BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kain *felt* adalah salah satu tekstil *non-woven* tertua yang dibuat dengan menggunakan teknik *felting*. Proses *felting* menggunakan cairan dengan material benang wol yang kemudian dipadatkan untuk dibentuk sesuai motif yang diinginkan (Putri & Meisyifa, 2023). Seiring dengan kemajuan teknologi munculnya teknik-teknik modern mengakibatkan teknik *felting* sebagai teknik tekstil tradisional semakin terlupakan karena perkembangan zaman (Nuraida, 2014).

Salah satu inovasi dari teknik *felting* yang berkembang dalam industri tekstil adalah *nuno felting*. Penambahan kata '*Nuno*' berasal dari Bahasa Jepang yang memiliki arti kain yang ditenun. Teknik ini memberikan pendekatan baru dalam pembuatan kain *felt* dengan mengkombinasikan serat wol dan kain tenun tipis. *Nuno felting* adalah proses memadatkan serat pada kain seperti sutra *chiffon*, *cotton gauze*, muslin, *organza* sutra, dan lainnya. Serat wol dan kain bersatu dan saling mengikat hingga menghasilkan kain yang tipis, ringan, fleksibel, dan kuat dibandingkan dengan teknik *felting* biasa (Nuraida, 2014).

Meskipun teknik *nuno felting* memiliki kelebihan tersebut, penerapannya dalam industri *fashion* masih sangat terbatas. Hal ini terlihat dari kurangnya eksplorasi maupun pengaplikasian teknik ini dalam kegiatan pameran dan publikasi akademik. Salah satu contohnya adalah tidak ditemukannya produk *nuno felting* pada hasil observasi di salah satu pameran kerajinan tangan terbesar di Indonesia yaitu INACRAFT 2024. Sementara itu, berdasarkan pencarian data publikasi akademik terdapat 35,004 jurnal dan artikel yang ditemukan memiliki kaitan topik tentang *crochet* sedangkan hanya terdapat 198 jurnal dan artikel tentang *nuno felting*. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan sebagai upaya untuk menawarkan variasi teknik *nuno felting*.

Beberapa eksplorasi teknik *felting* maupun teknik *nuno felting* telah dilakukan dalam penelitian terdahulu. Telah dilakukan pengembangan elemen dekorasi floral menggunakan teknik *nuno felting* oleh Richard (2022) dan pengembangan teknik *wet felting* dengan penggabungan teknik reka latar *slashquilting* oleh Imaniar (2023). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggali potensi teknik *nuno felting* dengan teknik reka latar. Batasan teknik rekalatar yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *quilting*. Teknik tersebut dipilih karena dapat berperan sebagai penguat durabilitas kain *felt* dan adanya potensi teknik reka latar sebagai penambah nilai estetika.

Salah satu upaya lainnya untuk membuat teknik *nuno felting* relevan adalah dengan mengadaptasi tren visual yang sedang berkembang dalam industri *fashion*. Tren yang memiliki potensi untuk diterapkan dalam *nuno felting* adalah *wet look*. Karakteristik visual lembaran *nuno felting* menunjukkan tekstur kerutan alami akibat penyusutan serat wol yang melekat pada kain tipis, sehingga menciptakan permukaan bergelombang. Kesamaan karakteristik visual ini membuka potensi eksplorasi adaptasi tren *wet look* dalam pengembangan teknik *nuno felting*.

Dengan adanya peluang-peluang yang telah disebutkan, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kombinasi teknik *nuno felting* dengan teknik reka latar *quilting* dengan menerapkan adaptasi *wet look*. Adapun hasil akhir dari penelitian adalah produk *fashion* berupa busana dengan harapan agar dapat meningkatkan daya tarik terhadap produk *nuno felting*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi pengembangan dalam menggabungkan teknik *nuno felting* dengan teknik reka latar.
2. Adanya peluang untuk menerapkan adaptasi visual *wet look* pada eksplorasi penggabungan teknik *nuno felting* dengan teknik reka latar.
3. Terdapat peluang untuk mengaplikasikan hasil pengembangan teknik *nuno felting* pada produk *fashion*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan dalam menggabungkan teknik *nuno felting* dengan teknik reka latar?
2. Bagaimana cara penerapan visual *wet look* pada eksplorasi penggabungan teknik *nuno felting* dengan teknik reka latar?
3. Bagaimana pengaplikasian hasil pengembangan teknik *nuno felting* pada produk *fashion*?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan dua material yaitu serat wol merino, kain *gauze*, dan kain sutra *crinkle*.
2. Teknik yang digunakan dalam penelitian adalah penggabungan teknik *nuno felting* dengan satu teknik reka latar.
3. Eksplorasi yang dilakukan mengacu pada konsep visual *wet look*.
4. Produk yang dihasilkan berupa produk busana dari material kain penggabungan teknik *nuno felting* dengan teknik reka latar.

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengembangkan kombinasi teknik *nuno felting* dengan teknik reka latar.

2. Menghasilkan eksplorasi penggabungan teknik *nuno felting* dengan teknik rekalatar dengan menerapkan visual *wet look*.
3. Merancang produk *fashion* dengan mengaplikasikan pengembangan teknik *nuno felting*.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tujuan yang dicapai, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Teruraikan alternatif variasi dari teknik *nuno felting* dan teknik reka latar.
2. Terimplementasikan visual *wet look* pada ekslorasi tenik *nuno felting*.
3. Terciptanya produk *fashion* dari hasil olah teknik *nuno felting* dengan teknik reka latar menggunakan kain *gauze* dan serat wol.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah berikut:

a. Studi Literatur

   Pengumpulan data mengenai bahan, teknik *nuno felting*, teknik reka latar, maupun tren *fashion* melalui jurnal, *e-proceeding*, buku, dan artikel.

b. Observasi

   Kegiatan mengamati langsung (*offline*) dan tidak langsung (*online*) melalui pameran kerajinan, *brand fashion*, dan *fashion show*.

c. Wawancara

   Penulis mewawancarai peneliti terdahulu untuk menambah informasi dan data mengenai teknik *nuno felting*.

d. Eksplorasi

   Proses ini dilakukan dengan mencoba berbagai bahan dan teknik *nuno felting* yang digabungkan dengan teknik reka latar hingga menghasilkan lembaran *felt* yang optimal.

1.8 Kerangka Penelitian

Kerangka ini disusun sebagai gambaran alur sistematis pada penelitian yang dilakukan. Dengan adanya penyusunan kerangka, penelitian dapat berjalan secara terstruktur.

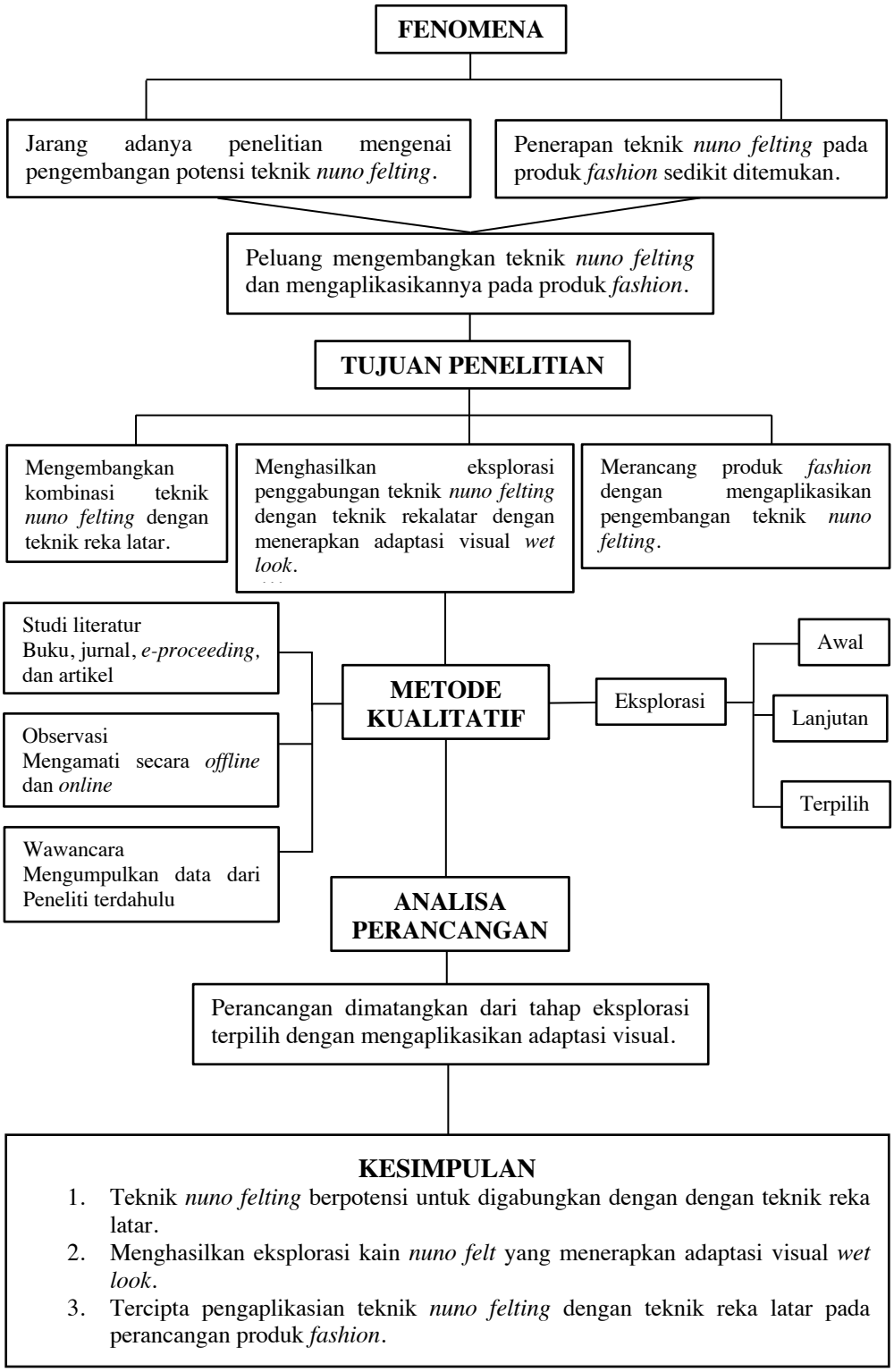

1.9 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan terdiri dari lima bab yang terangkum sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai uraian latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan landasan pemikiran dan teori dasar mengenai topik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III DATA DAN ANALISA PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan yang berisi data primer, hasil eksplorasi, dan pembahasan analisa data.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Bab ini menguraikan konsep perancangan yang meliputi analisa *brand* pembanding *imageboard*, deskripsi konsep, *target market*, dan *lifestyle board* hingga hasil akhir produksi.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan secara keseluruhan, saran, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.